

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Harga Saham

a. Pengertian harga saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat tercapai dengan memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimisasi kekayaan para pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2015) "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham". Sedangkan menurut Jogiyanto (2010), harga saham

adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dan biasanya merupakan harga penutupan dipasar bursa.

b. Jenis-jenis harga saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Brigham dan Houston (2015) adalah sebagai berikut:

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau media lain adalah harga pasar.

c. Faktor yang mempengaruhi harga saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2015) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1) Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi.
- e. Pengumuman investasi
- f. Pengumuman ketenagakerjaan
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.

2) Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah dan hukum
- b. Pengumuman industri sekuritas.
- c. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
- d. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Sebelum memutuskan untuk investasi, investor terlebih dahulu melihat kondisi keuangan perusahaan yang dicerminkan oleh kinerja keuangan.

Kinerja keuangan dapat dilihat pada pelaporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi) dan *cash flow statement* (laporan arus kas), serta hal-hal yang lain turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan

(Fahmi, 2011:238). Metode yang umum digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan.

a. Rasio Keuangan

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan.

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan ketika akan menanamkan saham atau berinvestasi pada instrumen keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2013) ada lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis harga saham yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Sedangkan rasio keuangan menurut Farah (2011:24), antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio nilai pasar.

Berdasarkan kedua pendapat tentang rasio keuangan, penulis menyimpulkan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2014:134), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut Kasmir dan Jakfar (2016:125), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Jadi rasio ini menunjukkan kesiapan perusahaan dalam menyediakan uang pada saat hutangnya sudah jatuh tempo. Beberapa alat ukur pada rasio likuiditas yaitu *Current ratio*, *Quick ratio*, dan *Cash ratio*. Dari alat ukur tersebut yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah:

a. *Current Ratio (CR)*

Rasio yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh asset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Adapun *Current Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2014:146), rasio profitabilitas adalah sebuah rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Sedangkan menurut Kasmir (2013), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah

cabang dan sebagainya. Beberapa alat ukur pada rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Return On Investment*. Dari alat ukur tersebut yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah:

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu nilai yang tercermin dari harga saham dipasaran yang siap dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut menjual sahamnya. Ketika nilai perusahaan tinggi maka harga saham suatu perusahaan juga tinggi. Menurut Rodoni dan Ali (2014:4), nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset.

Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan alat ukur *Price Book Value* (PBV). Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai

pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Menurut Subramanyam dan Wild (2013:45), menyatakan PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti untuk melihat pengaruh dari beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. Hasil dari penelitian tersebut yang selanjutnya dijadikan landasan dalam penelitian dan menunjukkan sudah sejauh mana penelitian mengenai harga saham dilakukan.

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu ini kemudian akan menghasilkan kesimpulan sementara (hipotesis) bagi penelitian ini. Selain berpatokan pada pendapat-pendapat para ahli mengenai variabel yang diteliti, untuk memperkuat landasan dalam melakukan penelitian ini dan bisa menyimpulkan hipotesis, peneliti mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya. Dibawah ini beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli sebelumnya tentang harga saham dengan beberapa variabel lain yang mempengaruhinya selain *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price Book Value*, berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Andi Aspar, Herman & Suseno Hadi (2018)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham
2	Aty Herawati & Angger Setiadi Putra (2018)	The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries	multiple linear regression analysis	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3	Dicky Hidayat (2018)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham
4	Ninda Tri Lestari (2018)	Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan, <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Budhi Suparningsih (2017)	Effect of DER, PER, NPM, ROI, EPS In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange	multiple linear regression analysis	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan
6	Fega Nopaldi Arisiya (2017)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

7	Lidia Desiana (2017)	Pengaruh PER, EPS, DYR, DPR, BVS, dan <i>Price Book Value</i> terhadap harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Price Book Value</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
8	Novita Sari & Amelia Febriyani (2017)	Pengaruh ROA, ROE, <i>Price Book Value</i> terhadap harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Price Book Value</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
9	Romaidi (2017)	Pengaruh EPS, ROE, <i>Net Profit Margin</i> , DER, dan TATO terhadap harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
10	Yustina Wahyu & Tiara Widya (2017)	Pengaruh EPS, <i>Price Book Value</i> , ROA, dan ROE terhadap harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Price Book Value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
11	Ilmiyatus Sajiya (2016)	Pengaruh Current Ratio, DER dan ROI terhadap harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
12	Jaqualine O.Y Ponggohong, Sri Murni, & Marjam Mangantar (2016)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
13	Yuli Antina Aryani & Muhammad Alfian (2016)	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
14	Dany Pranata & Diyah Pujiati (2015)	The effect of liquidity, profitability, sales growth, and dividend policy on stock prices after the implementation of IFRS	multiple linear regression analysis	<i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham

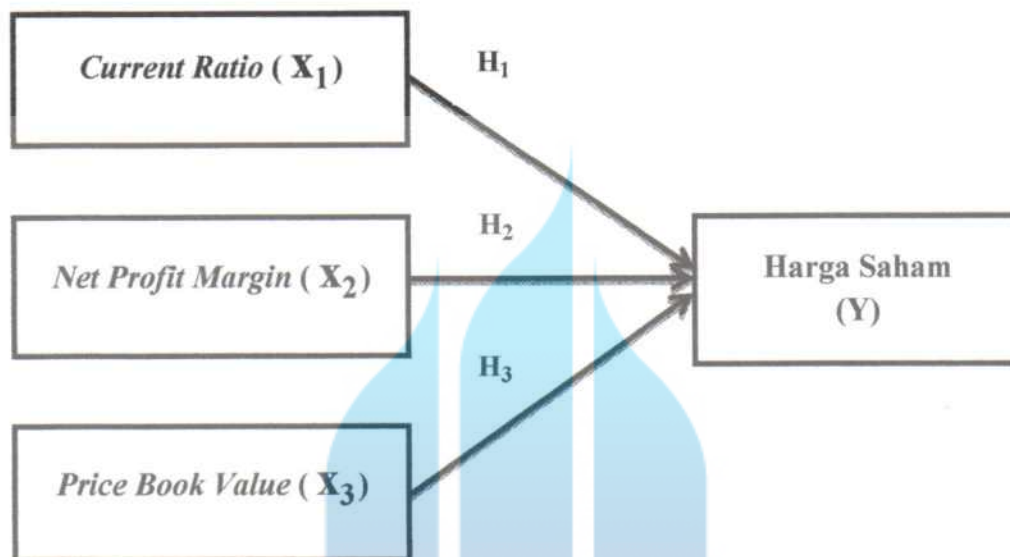
15	Kadek Stia & Ni Nyoman (2015)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
16	Sari Puspita & Rahmat Hidayat (2014)	Pengaruh Net Profit Margin dan ROA terhadap harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
17	Aldiansyah Cahya, Saryadi & Wahyu Hidayat (2013)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
18	Ines Farah Dita (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber: Jurnal penelitian yang dipublikasikan

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari teori-teori dan penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan diatas, variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Price Book Value*, sedangkan variabel terikat yaitu harga saham pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. Maka gambaran kerangka konseptual pemikiran ini adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel bebas yang diteliti mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Herawati dan Putra (2018), Hidayat (2018), Lestari (2018), Sajiyah (2016), Stia dan Nyoman (2015), Saryadi dan Hidayat (2013), mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan referensi tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Menurut Suparningsih (2017), Arisiya (2017), Romaidi (2017), Aryani dan Alfian (2016), Puspita dan Hidayat (2014) mengatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan referensi tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Price Book Value* terhadap Harga Saham

Menurut Desiana (2017), Sari dan Febriyani (2017), Wahyu dan Widya (2017) mengatakan bahwa *price book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan referensi tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham.

U N I V E R S I T A S
M E R C U B U A N A